

PERAN LITERASI DIGITAL, ADAPTABILITAS DAN *SELF EFFICACY* DALAM MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA GEN Z DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI

Isnah Karimah^{1*}, Muhammad Nuskan Abdi², Muhammad Mufid³

Universitas Pekalongan^{1,2} UIN KH. Abdurrahman Wahid³

Korespondensi*: isnakarimah.27@gmail.com

Diserahkan: 25 Mei 2025, Disetujui: 15 Juni 2025, Tersedia daring: 20 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, kemampuan beradaptasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja generasi Z, serta membandingkan perbedaan pengaruh antara kelompok siswa SMA dengan mahasiswa/pendidikan diploma. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif-komparatif. Subjek penelitian meliputi siswa SMA dan mahasiswa di wilayah Pekalongan, dengan total responden sebanyak 200 orang yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja, serta uji t sampel independen untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan kemampuan adaptasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil analisis perbandingan mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja, literasi digital, dan efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam aspek kemampuan beradaptasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat literasi digital dan efikasi diri sejak jenjang pendidikan menengah untuk menunjang kesiapan kerja generasi Z.

Kata kunci: kesiapan kerja, literasi digital, adaptabilitas, self-efficacy, Generasi Z

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital literacy, adaptability, and self-efficacy on Generation Z's work readiness, while also comparing the effects between senior high school students and college/diploma students. A quantitative approach was applied using an associative-comparative method. The population included high school and university students in the Pekalongan region, with a total of 200 respondents selected through convenience sampling. Data were collected via a questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Multiple linear regression analysis was used to determine the impact of each independent variable on work readiness, while an independent samples t-test was conducted to examine differences between the two groups. The findings indicate that digital literacy and self-efficacy significantly and positively affect work readiness, whereas adaptability does not show a significant impact. Moreover, the comparison test revealed that university students demonstrate higher levels of work readiness, digital literacy, and self-efficacy than high school students. However, no significant difference was found in adaptability. These results highlight the importance of enhancing digital literacy and self-efficacy from secondary education levels to improve Generation Z's readiness for employment.

Keywords: work readiness, digital literacy, adaptability, self-efficacy, Generation Z

A. PENDAHULUAN

Transformasi teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan mendasar terhadap struktur dunia kerja. Dalam konteks ini, organisasi menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis mumpuni, tetapi juga mampu beradaptasi

dengan perubahan yang serba cepat. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Alfikri, 2023), menjadi kelompok utama yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Sebagai generasi digital native, Generasi Z terbiasa dengan penggunaan teknologi sejak usia dini. Namun, kedekatan mereka dengan teknologi belum tentu diikuti dengan kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, (2024), sebanyak 22,25% pemuda Indonesia berusia 15 hingga 24 tahun tercatat sebagai NEET (*Not in Education, Employment, or Training*). Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh Generasi Z dengan kebutuhan nyata pasar tenaga kerja. Tidak hanya mahasiswa, pelajar SMA kelas akhir sebagai bagian dari Generasi Z juga menghadapi tantangan serupa dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Kesiapan kerja menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan individu di dunia profesional. Kesiapan kerja tidak hanya melibatkan penguasaan *hard skill* dan *soft skill*, tetapi juga melibatkan kematangan sikap, kepercayaan diri, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat (Novita et al., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk memahami faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja Generasi Z menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan sumber daya manusia.

Kajian literatur terkait Generasi Z, Muhammad Nuskan Abdi (2024) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan digital sebagai salah satu kebutuhan utama untuk membekali Generasi Z menghadapi dunia kerja yang kompetitif di masa depan. Menurutnya, "keterampilan digital tidak lagi menjadi nilai tambah, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan dasar bagi Generasi Z dalam menghadapi era ekonomi digital" (Abdi, 2024). Selaras dengan itu, Isnah Karimah (2024) dalam pembahasannya mengenai pendidikan berbasis teknologi menekankan bahwa "sistem pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu mencetak generasi yang siap bersaing di tengah disrupsi ekonomi global" (Karimah, 2024). Kedua pandangan ini mempertegas bahwa kesiapan kerja Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik tradisional, tetapi juga oleh keterampilan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dunia kerja yang dinamis.

Tiga faktor yang dianggap memegang peran strategis dalam membentuk kesiapan kerja adalah literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy*. Literasi digital, sebagaimana dijelaskan oleh Pakpahan & Nikmah (2024), bukan sekadar keterampilan menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan produktif. Adaptabilitas mengacu pada kapasitas individu untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan di lingkungan kerja (Nurmasari, 2024), sementara *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas yang berpengaruh terhadap tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja (Wiharja MS et al., 2020).

Sejumlah penelitian telah mengonfirmasi bahwa literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian oleh Rachmawati et al., (2024) menunjukkan bahwa kesiapan karier dipengaruhi oleh literasi digital, entrepreneurial mindset, keterampilan kerja, dan *ICT skills*, dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi antara kesiapan kerja dan kecenderungan menjadi job creator maupun job seeker. Selanjutnya, Puspitadewi S & Umamy (2024) menekankan bahwa kompetensi digital dan kemampuan adaptif memberikan pengaruh simultan terhadap kesiapan karier mahasiswa, terutama dalam konteks revolusi kecerdasan buatan.

Sementara itu, Muliati & Indriani (2024) menemukan bahwa kompetensi, soft skills, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era disrupsi teknologi. Penelitian tinjauan literatur oleh Thi & Pham (2023) juga menyoroti pentingnya modal psikologis (termasuk *self-efficacy*) dan literasi digital dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan di era digital, serta perlunya integrasi kurikulum yang responsif terhadap transformasi digital di dunia kerja.

Secara global, Hosseini & Kamal (2021) membuktikan bahwa literasi digital mendukung kesiapan kerja dalam konteks industri 4.0, terutama di negara berkembang, dengan menyoroti pentingnya evaluasi kritis terhadap informasi digital sebagai bagian dari kompetensi dasar kerja. Getenet et al. (2024) mengungkapkan bahwa sikap terhadap teknologi dan literasi digital dapat memperkuat *self-efficacy*, yang pada gilirannya berdampak pada keterlibatan pembelajaran dan kesiapan kerja. Penelitian Collie (2020) juga menunjukkan bahwa adaptabilitas dalam pembelajaran daring berhubungan langsung dengan *self-efficacy* dan peningkatan capaian akademik. Abu Bakar (2022) menyatakan bahwa *self-efficacy* memediasi pengaruh literasi digital terhadap performa akademik selama masa pembelajaran daring pandemi COVID-19. Selain itu, Neubaum et al. (2025) menemukan bahwa pandemi mempercepat peningkatan keterampilan digital di kalangan Gen-Z, namun juga menimbulkan kesenjangan digital antar kelompok usia.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar mengonfirmasi bahwa literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yulianti et al. (2021) dan R. Y. Putri & Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Asih & Budiharjo (2024), Elfranata et al. (2023), Pakpahan & Nikmah (2024) dan Ratuela et al. (2022) mengungkapkan bahwa *self efficacy* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Adaptabilitas juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Andika, (2021), Pakpahan & Nikmah (2024) dan F. A. Putri et al. (2024). Namun, studi-studi tersebut umumnya dilakukan pada populasi mahasiswa saja, tanpa membedakan kelompok usia yang lebih awal seperti pelajar SMA kelas akhir. Padahal, karakteristik psikososial antara mahasiswa dan pelajar SMA sebagai bagian dari Generasi Z dapat berbeda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan tingkat kesiapan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z, serta membandingkan apakah terdapat perbedaan pengaruh ketiga faktor tersebut antara kelompok mahasiswa dan pelajar SMA kelas akhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami kesiapan kerja Generasi Z, serta menjadi landasan dalam merancang program pengembangan kompetensi yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Digital

Literasi digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berbasis teknologi digital secara efektif. Dalam konteks dunia kerja, literasi digital sangat penting karena menjadi dasar dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi, serta berkolaborasi secara profesional di lingkungan kerja modern. Menurut Pakpahan & Nikmah (2024), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga

kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang dikonsumsi. Zulfiqar et al. (2022) juga menyatakan bahwa pekerja yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi transformasi digital di dunia kerja.

2. Adaptabilitas

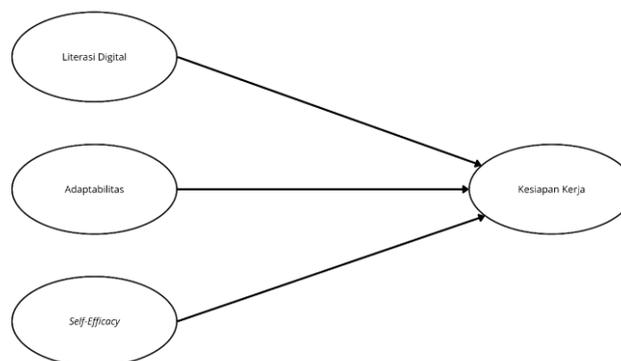
Adaptabilitas mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai bentuk perubahan, termasuk perubahan dalam lingkungan kerja, tanggung jawab, serta tuntutan yang berkembang. Kemampuan ini menunjukkan keluwesan secara mental dan emosional dalam merespons dinamika pekerjaan secara konstruktif. Menurut Amri (2022), adaptabilitas sangat menentukan sejauh mana individu dapat mempertahankan performa kerja di tengah perubahan yang cepat. Karyawan atau lulusan baru yang memiliki tingkat adaptabilitas tinggi akan lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian, termasuk tantangan dunia kerja pascapandemi.

3. Self-Efficacy (Efikasi Diri)

Self-efficacy menggambarkan kepercayaan diri individu atas kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teori Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap cara individu berpikir, bertindak, dan merasa, termasuk dalam konteks kesiapan kerja. Wiharja MS et al. (2020) menekankan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan profesional dan lebih mudah beradaptasi dengan tugas-tugas kerja baru. Efikasi diri juga menjadi dasar motivasi internal yang penting bagi generasi muda saat merencanakan karier.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merujuk pada kesiapan individu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memasuki serta menjalani dunia kerja secara optimal dan produktif. Kesiapan ini meliputi faktor internal seperti kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti kemampuan teknis dan keterampilan sosial. Menurut Isnaini & Herlina (2023), kesiapan kerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan dan pelatihan kerja. Generasi Z yang memiliki literasi digital, adaptabilitas, dan efikasi diri tinggi diharapkan memiliki kesiapan kerja yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan global.



Gambar 1. Model Penelitian

H₁: Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H₂: Adaptabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H₃: *Self-efficacy* berdampak positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

H₄: Terdapat perbedaan kesiapan kerja antara kelompok mahasiswa dan pelajar setingkat SMA

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif-komparatif. Fokus penelitian tidak hanya untuk mengetahui pengaruh literasi digital, adaptabilitas, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Generasi Z, tetapi juga untuk membandingkan perbedaan pengaruh tersebut antara dua kelompok, yaitu mahasiswa dan pelajar SMA.

Sasaran penelitian adalah individu yang tergolong dalam Generasi Z, yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang berdomisili di wilayah Pekalongan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya metode *convenience sampling*, yakni berdasarkan ketersediaan dan kemudahan menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria. Jumlah responden ditetapkan sebanyak 200 orang, terdiri dari kombinasi antara mahasiswa dan pelajar SMA.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian, dengan setiap item dinilai menggunakan skala Likert 5 poin (dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Variabel literasi digital diukur melalui indikator kemampuan pengetahuan digital, pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan secara konstruktif, dan keterampilan komunikasi digital (R. Y. Putri & Supriansyah, 2021b). Variabel adaptabilitas diukur berdasarkan dimensi *career planning*, *exploration*, *information gathering*, *decision making*, dan *reality orientation* (Kardafi, 2017). Variabel *self-efficacy* diukur berdasarkan indikator percaya diri, aspirasi tinggi, dan kegigihan dalam mencapai tujuan (Mawaddah, 2019). Variabel kesiapan kerja diukur melalui indikator tanggung jawab, sikap kritis, dan ambisi (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024).

Sebelum dilakukan analisis, data diuji terlebih dahulu dari segi validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian sesuai dengan standar ilmiah. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan analisis regresi. Proses analisis dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja secara keseluruhan. Tahap kedua melibatkan uji t sampel independen untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kelompok mahasiswa dan pelajar SMA. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Bagian ini mencakup seluruh aspek terkait penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, serta instrumen penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z, serta membandingkan pengaruh masing-masing variabel antara kelompok mahasiswa dan pelajar SMA. Penjabaran hasil berikut disusun secara sederhana dan dilengkapi dengan tabel untuk memperjelas informasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	29%
	Perempuan	142	71%
Status Pendidikan	SMA	100	50%
	Mahasiswa	100	50%

Hasil Regresi Linier Berganda (Generasi Z secara Umum)**Tabel 2.** Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients ^a		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.392	2.353		3.566	.000
LitDig	.438	.071	.398	6.209	.000
Adapt	.021	.053	.034	.397	.692
SE	.429	.084	.432	5.083	.000

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang tercantum dalam Tabel 2 (dua), diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 8.392 + 0.438 \text{ LitDig} + 0.021 \text{ Adapt} + 0.429 \text{ SE}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa kesiapan kerja dapat diprediksi berdasarkan literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy*. Nilai konstanta 8,392 merepresentasikan kesiapan kerja saat ketiga variabel independen bernilai nol. Setiap peningkatan satu satuan pada literasi digital, adaptabilitas, dan *self-efficacy* masing-masing diasumsikan akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,438; 0,021; dan 0,429 poin secara berurutan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 3. Hasil R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.630	4.08506

a. Predictors: (Constant), SE, LitDig, Adapt

Nilai **R Square = 0,635** artinya 63,5% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas.

Dari hasil analisis regresi, diketahui bahwa model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara literasi digital, adaptabilitas, dan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Generasi Z. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa model secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% variasi dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini, sementara sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang dianalisis.

Secara individual, hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa dua variabel bebas, yaitu literasi digital dan *self-efficacy*, memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja. Literasi digital memiliki koefisien sebesar 0,438 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Temuan ini sesuai dengan pandangan Pakpahan & Nikmah (2024) yang menyebutkan bahwa kemampuan dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital merupakan kompetensi penting di era kerja modern. *Self-efficacy* juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai koefisien sebesar 0,429 dan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya sendiri cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia

kerja. Hasil ini memperkuat temuan dari Wiharja MS et al. (2020) yang menekankan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis kunci yang memengaruhi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Di sisi lain, adaptabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,021 dengan signifikansi 0,692, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Walaupun arah pengaruhnya positif, kekuatan kontribusinya tidak cukup kuat secara statistik dalam model ini. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena kemampuan adaptasi telah menjadi ciri khas umum pada Generasi Z, tetapi belum sepenuhnya diterapkan dalam konteks dunia kerja, sehingga variasi antar individu menjadi rendah dan tidak memberikan efek yang signifikan. Kemungkinan lain adalah bahwa adaptabilitas berperan secara tidak langsung melalui variabel perantara yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok siswa SMA dan mahasiswa dalam hal kesiapan kerja serta variabel-variabel yang mempengaruhinya, dilakukan analisis menggunakan uji beda *independent samples t-test*. Hasilnya disajikan dalam Tabel 4 (empat) berikut.

Tabel 4. Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Berdasarkan Kelompok

Group Statistics					
	Pend	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KK	SMA	100	496.900	779.367	.77937
	Diploma atau Strata 1	80	529.625	495.408	.55388
LitDig	SMA	100	431.400	657.209	.65721
	Diploma atau Strata 1	80	462.625	517.967	.57910
Adapt	SMA	100	772.900	1.178.622	117.862
	Diploma atau Strata 1	80	794.875	964.167	107.797
SE	SMA	100	495.100	759.917	.75992
	Diploma atau Strata 1	80	517.750	559.153	.62515

Sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata dan sebaran nilai pada masing-masing variabel berdasarkan kelompok pendidikan, yaitu siswa SMA dan mahasiswa/diploma strata. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan kerja pada kelompok mahasiswa/diploma strata adalah sebesar 529,625, lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa SMA yang memiliki rata-rata sebesar 496,900. Demikian pula, rata-rata literasi digital mahasiswa (462,625) lebih tinggi dibandingkan siswa SMA (431,400). Hal yang sama juga terlihat pada variabel adaptabilitas dan *self-efficacy*, di mana mahasiswa memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi, masing-masing sebesar 794,875 dan 517,750, dibandingkan siswa SMA yang rata-ratanya adalah 772,900 untuk adaptabilitas dan 495,100 untuk *self-efficacy*.

Meskipun terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata antar kelompok, perlu dilakukan uji statistik untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Untuk itu, dilakukan pengujian menggunakan **independent samples t-test**, yang hasilnya disajikan pada Tabel 5 (lima) berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T - Independen antara Siswa SMA dan Mahasiswa/Diploma Strata

Variabel	Mean Difference	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kesiapan Kerja	-3,27	0,001	Signifikan
Literasi Digital	-3,12	0,001	Signifikan
Adaptabilitas	-2,2	0,18	Tidak Signifikan
Self-Efficacy	-2,27	0,027	Signifikan

Hasil uji independent samples t-test sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5 (lima) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa SMA dan mahasiswa/diploma strata pada tiga variabel, yaitu kesiapan kerja, literasi digital, dan *self-efficacy*. Nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut berada di bawah ambang 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,001; 0,001; dan 0,027. Ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pada ketiga variabel tersebut bukan disebabkan oleh kebetulan semata.

Mahasiswa memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA, yang tercermin dari nilai *mean difference* negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja, literasi digital, dan *self-efficacy* yang lebih tinggi daripada siswa SMA.

Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada variabel adaptabilitas ($p = 0,180$), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan adaptasi yang relatif setara. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh karakteristik umum Generasi Z yang memiliki kecenderungan untuk adaptif terhadap perubahan, baik di tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja Gen Z

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai koefisien literasi digital sebesar 0.438 dengan nilai signifikan adalah $0.000 < 0.05$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemampuan literasi digital yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja gen Z.

Generasi Z perlu meningkatkan pengetahuan terkait pemahaman terhadap fungsi dasar dan cara kerja komponen digital, mengenali berbagai aplikasi yang mendukung aktivitas bekerja, mengetahui cara melindungi data pribadi, mampu menggunakan sumber informasi yang teruji kebenarannya, memanfaatkan perangkat digital dalam menyelesaikan tugas serta memahami etika berkomunikasi di media sosial dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan platform digital yang digunakan. Dengan kemampuan literasi digital maka generasi Z akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja modern yang semakin bergantung dengan teknologi. Individu dengan literasi digital yang tinggi lebih siap bekerja dan mampu beradaptasi pada lingkungan yang mengedepankan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak, sistem informasi, atau komunikasi digital. Oleh karena itu, literasi digital memberikan kontribusi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Yulianti et al. (2021) dan R. Y. Putri & Supriansyah (2021) yang membuktikan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh Adaptabilitas terhadap Kesiapan Kerja Gen Z

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel adaptabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,692, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti adaptabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Meski demikian, kemampuan beradaptasi secara teoritis berpotensi meningkatkan kesiapan kerja, namun dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Hal ini dapat disebabkan karena responden terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa yang mungkin belum banyak terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja, sehingga belum mampu menerapkan kemampuan adaptasi dalam konteks kerja nyata. Generasi Z dalam penelitian ini kemungkinan telah memiliki kapasitas adaptif, tetapi belum terefleksi dalam kesiapan kerja karena keterbatasan pengalaman praktik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kesiapan kerja, Generasi Z dapat lebih difokuskan pada penguatan literasi digital dan efikasi diri.

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Gen Z

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki koefisien sebesar 0,429 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₃ diterima, menandakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi dunia kerja. *Self-efficacy* tercermin dari berbagai aspek, seperti keberanian mengambil tanggung jawab, kemampuan mengatasi kesulitan, kegigihan dalam meningkatkan kompetensi diri, keyakinan akan pencapaian tujuan melalui usaha yang konsisten, serta optimisme dalam menghadapi rintangan. Selain itu, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi alternatif saat menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, semakin kuat efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka merasa siap dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih & Budiharjo (2024), Elfranata et al. (2023), Pakpahan & Nikmah (2024), dan Ratuella et al. (2022), yang juga menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

4. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (*t-Test*) antar Kelompok Mahasiswa dan Siswa SMA

Berdasarkan hasil uji t-test, nilai signifikansi pada variabel kesiapan kerja adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₄ diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kesiapan kerja antara mahasiswa dan pelajar tingkat SMA. Mahasiswa cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan pelajar SMA. Hal ini dapat dijelaskan melalui perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman pembelajaran, dan keterpaparan terhadap dunia kerja. Mahasiswa biasanya telah menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut dan memiliki akses lebih luas terhadap berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti magang, pelatihan keterampilan kerja, dan partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Sementara itu, pelajar SMA masih berada dalam masa transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja dan belum memiliki banyak pengalaman yang relevan, sehingga tingkat kesiapan kerja mereka relatif lebih rendah.

E. PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan kerja Generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh literasi digital dan efikasi diri, sementara adaptabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi linier berganda. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor internal seperti kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital serta tingkat kepercayaan diri menjadi penentu utama dalam membentuk kesiapan kerja di tengah perkembangan era digital dan transformasi teknologi.

Selain itu, hasil uji perbandingan antar kelompok menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja, literasi digital, dan *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel adaptabilitas, yang mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi relatif merata di antara keduanya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengembangan program peningkatan kesiapan kerja difokuskan pada penguatan literasi digital dan *self-efficacy*, khususnya pada kelompok usia sekolah menengah. Selain itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang mendorong kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja sejak dini, agar Generasi Z dapat lebih siap memasuki dunia profesional secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan populasi dengan melibatkan Generasi Z dari berbagai latar belakang daerah, jenjang pendidikan, atau bidang studi yang berbeda, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesiapan kerja. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi, seperti dukungan sosial, motivasi intrinsik, atau pengalaman magang, yang mungkin dapat memperkuat atau menjelaskan hubungan antara literasi digital, adaptabilitas, *self-efficacy*, dan kesiapan kerja. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed method*) juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikososial yang tidak terjangkau melalui survei kuantitatif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2024). Keterampilan Digital: Kebutuhan Masa Depan untuk Gen Z. In *Generasi Z dan Ekonomi Digital: Menghadapi Tantangan Global* (pp. 95–114).
- Abu Bakar, R. , et al. (2022). Self-Efficacy as a Mediator in the Relationship Between Digital Literacy and Academic Performance. *International Journal of Learning and Development*, 12(2), 15–27.
- Alfikri, A. W. (2023). *Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Amri, M. (2022). Adaptability and Employee Performance in the Era of Post-Pandemic Work Environment. *International Journal of Human Resource Studies*, 12(1), 45–62.
- Andika, B. W. A. (2021). Analisis pengaruh kompetensi kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja akuntan. *Jurnal Profita*, 9(6), 41–64.
- Asih, C. M., & Budiharjo, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus Kantor Kospin Jasa Pusat Pekalongan). *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, 1(2), 1–10.

- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. (2024, May 28). *Not in Employment, Education, and Training/NEET pada Gen Z*. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/id/news/2024/05/28/321/not-in-employment--education--and-training-neet-pada-gen-z-.html>
- Collie, R. J. et al. (2020). Adaptability and High School Students' Online Learning and Well-Being. *Educational Psychology*, 40(7), 790–807.
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Getenet, S. T., Beswick, K., & Callingham, R. (2024). Students' Attitudes, Digital Literacy and Self-Efficacy: Predictors of Online Learning Engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1).
- Hosseini, S., & Kamal, M. (2021). Digital Literacy and Career Readiness in the Fourth Industrial Revolution. *Technology in Society*.
- Isnaini, R., & Herlina, S. (2023). The Role of Employability Skills and Work Readiness on Graduate Success in the Global Job Market. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(2), 134–150.
- Kardafi, M. R. L. (2017). Pengaruh Adaptabilitas Karir terhadap Kepuasan Kerja dengan Older Worker Age dan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi Pada Pegawai Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 178–201.
- Karimah, I. (2024). Pendidikan Berbasis Teknologi untuk Menghadapi Ekonomi Digital. In *Generasi Z dan Ekonomi Digital: Menghadapi Tantangan Global*. (pp. 115–134).
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4875–4889.
- Mawaddah, L. (2019). Self-Efficacy as a Predictor of Career Achievement: An Empirical Study. *Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 7(2), 102–110.
- Muliati, Y., & Indriani, E. (2024). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Analysis of Competencies, Soft Skills, and Digital Literacy in the Era of Technological Disruption (Study on Undergraduate Accounting Study Program Students FEB University of Mataram). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 4(2). <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Neubaum, G., Chounta, I.-A., Gredel, E., & Wiesche, D. (2025). A Pandemic for the Good of Digital Literacy? An Empirical Investigation of Newly Improved Digital Skills during COVID-19 Lockdowns. *Proceedings of the 2025 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–11. <https://doi.org/10.1145/3706598.3713148>
- Novita, D., Violinda, Q., & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas PGRI Semarang). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 281–300. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.601>
- Nurmasari, Y. (2024). Studi Terkait Pemahaman Etos Kerja Islami, Adaptabilitas Karier dan Kematangan Karier dalam Kesiapan Kerja Setelah Lulus. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(7), 128–145. <http://ejournal.uij.ac.id/index.php/CONS>

- Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>
- Puspitadewi S, I., & Umamy, S. H. (2024). Digital Competence and Adaptability: Keys to Career Readiness in the Era of Artificial Intelligence. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(2), 798–811.
- Putri, F. A., Fachmi, N., Setyawan, B., & Efendy, M. (2024). Hubungan Career Adaptability Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2021), 4955–4966.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Rachmawati, D., Sahid, S., & Mahmud, M. I. (2024). Empowering Futures: Unveiling the Impact of Career Readiness on Job Seeker and Creator Through Self-Efficacy. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 17(4), 299–313. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2024.170403>
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Thi, L., & Pham, T. (2023). Work readiness of graduates in the digital age: A literature review. *HCMCOUJS-Social Sciences*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.46223/HCMCOUJS>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Zulfiqar, A., Saeed, A., & Raza, B. (2022). Impact of Digital Literacy on Employees' Adaptability to Digital Transformation in the Workplace. *Journal of Organizational Change Management*, 35(4), 675–693.